

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah survei mengenai 10 dampak negatif setelah operasi, pasien menyatakan muntah sebagai hal yang paling tidak diinginkan dan mual sebagai urutan ke empat, sedangkan nyeri setelah operasi ada di urutan ke tiga (Macario, 1999). Dalam sebuah studi lain, rata-rata pasien rela mengeluarkan \$56 untuk menghindari *Post-Operative Nausea and Vomitus* (PONV); dan angkanya bertambah menjadi \$73 dan \$100 pada pasien yang telah mengalami mual dan muntah setelah operasi (Gan, 2001).

Post operative nausea and vomitus masih merupakan “*the little big problem*” dalam dunia anestesi. Disebut “*big*” karena *nausea vomitus* dapat menyebabkan perpanjangan waktu pemulihan, peningkatan biaya perawatan, perpanjangan masa pengawasan di *Post Anesthesia Care Unit* (PACU), dan meningkatnya morbiditas. Morbiditas yang berhubungan dengan kejadian *nausea vomitus* meliputi perdarahan, dehidrasi, gangguan elektrolit, malnutrisi, karies gigi, inflamasi mukosa mulut, rupture esophagus, dan aspirasi pneumonitis (Silbernagl, 2006), dan disebut “*little*” karena sebenarnya *nausea vomitus* adalah masalah yang cukup ringan dibanding komplikasi anestesi lainnya (Kovac, 2000).

Angka kejadian *Post Operative Nausea and Vomitus* (PONV) pada pasien yang menjalani operasi menggunakan anestesi umum dilaporkan berkisar antara 20-30%. Penyebab PONV ada banyak dan bervariasi berdasarkan pasien, jenis operasi, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan anestesi. N₂O dan anestetik gas meningkatkan kemungkinan terjadinya PONV (Helen, 2010). Bahkan saat ini setiap tiga atau empat pasien mengalami PONV setelah anestesi menggunakan anestetik yang mudah menguap (Apfel dan Roewer, 2005).

commit to user

Halotan, isofluran, dan sevofluran merupakan zat cair yang mudah menguap dan biasa digunakan untuk anestesi inhalasi. Beberapa studi yang membandingkan operasi pada anak-anak dengan sevofluran dan halotan menunjukkan bahwa insidensi PONV lebih rendah dengan sevofluran dibanding halotan (Viitanen, 2000).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka diadakanlah penelitian mengenai perbandingan angka kejadian *post operative nausea and vomitus* (PONV) pada penggunaan isofluran dan sevofluran sebagai anestesi inhalasi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan angka kejadian *post operative nausea and vomitus* (PONV) pada penggunaan isofluran dan sevofluran sebagai anestesi inhalasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui angka kejadian *post operative nausea and vomitus* pada isofluran dan sevofluran sebagai anestesi inhalasi.

2. Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Sebagai pembuktian bahwa pemberian anestesi inhalasi dengan sevofluran dan isofluran dapat mempengaruhi angka kejadian PONV

b. Aspek Aplikatif

Diharapkan dapat membantu dalam mempertimbangkan pemberian obat anestesi inhalasi.